

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENCAPI
KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
SENYAWA KARBON DI KELAS XII IPA SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMAN) 3
TELUK KUANTAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**RINI INDRAWATI
NIM. 10717001121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENCAKPI
KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
SENYAWA KARBON DI KELAS XII IPA SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMAN) 3
TELUK KUANTAN**



Oleh

**RINI INDRAWATI
NIM. 10717001121**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Rini Indrawati (2009): Penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk mencapai ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Senyawa Karbon di kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan

NIM : 10717001121

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya pembaharuan metode pembelajaran Kimia di dalam kelas sebagai respons semakin melemahnya kualitas belajar siswa terhadap materi pembelajaran sangat rendah. Guru masih melaksanakan pembelajaran umumnya berkolaborasi antara metode ceramah dan Tanya jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Senyawa Karbon di Kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah mencapai ketuntasan belajar siswa kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan satu kali ulangan harian. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, Peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan / persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Rata-rata nilai ketuntasan sebelum tindakan, dikategorikan rendah yaitu 59,09%, sedangkan pada siklus I setelah tindakan rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal 63,63%, pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal 77,27% dan pada siklus III rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal 90,90%. Dar penjelasan diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran senyawa karbon di kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

ABSTRACT

Rini Indrawati (2011) : The implementation of cooperative learning type of Student Teams Achievement Division (STAD) to achieve mastery learning of students in learning of Carbon Compounds at grade XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan

NIM : 10717001121

This research was come from the needed of a new method on Chamistry learning at classroom as a respon for becoming lower the study of student quality. On study activity, the optimal of student absorb for learning is very low. The teacher still do the studied as a usual that colaboration between explanation and test.

This research is aim to achieve mastery learning of students in learning Carbon Compounds at grade XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan, Kuantan Sengingi district with using cooperative learning method type of STAD. Subject in this research were students at grade XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan with total student is 22 persons. As an object in this research is mastery learning achievement of students at grade XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan, Kuantan Sengingi district. This research was done on three cycles and one time of daily test. To get the good result of this classroom research action without any obstacle that bother this research, the researcher arrange the stages through which this classroom action research were planning/prepare action, implementation, observation and reflection. Average of the completeness value before action, in low category is 59,09%, whereas in cycle I after the action, average of the learning mastery of the student in classical 63,63%, at cycle II the average of the learning mastery of the in classical 77,27% and at cycle III the average of the learning mastery of the in classical 90,90%. From the above explanations showed that the completeness of student learning on study Carbon Compounds at grade XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan can increase with using cooperative learning method type Student Team Achievement Division (STAD)

ملخص

رينى اندر اوتي (2010): تطبيق التعليم كواوفيراتيف سكل Student Team Achievement Division (STAD) لوصول حصولاً على المعرفة في التعليم سنين كربون بالفصل الثانية عشرة علم المعرفة العالم المدرسة العالمة الحكومية 3 تلوك كوانتن منطقة كوانتن سعيى.

هذا البحث من خلفية المشكلة مهمة التطور طريقة التعليم كيميائي في الفصل اذا وجد المهمة ثم ضعيف كوليتس التعلم تلاميذ في الأفعالية التعليم القدرة الإستيعاب تلاميذ عند المادة التعليم اقصر. ينتفيذ التعليم المدرس العام يرتبط بين طريقة الخطبة و المناقسة

أهداف هذا البحث هو لوصول حصولاً التعلم تلاميذ في التعليم سنين كربون بالفصل الثانية عشرة علم المعرفة العالم المدرسة العالمة الحكومية 3 تلوك كوانتن منطقة كوانتن سعيى بإستعمال طريقة التعليم كواوفيراتيف سكل STAD . افراد في هذا البحث هو تلاميذ الفصل الثانية عشرة علم المعرفة العالم المدرسة العالمة الحكومية 3 تلوك كوانتن بعددهم 22 تلميذا.اما موضوع في هذا البحث هو وصل حصولاً تعلم تلاميذ الفصل الثانية عشرة علم المعرفة العالم المدرسة العالمة الحكومية 3 تلوك كوانتن منطقة كوانتن سعيى. هذا البحث تعمل في 3 سكلوس وواحدسكلوس مرجعة اليومية.لكى هذا البحث عمل الفصل تحصل بالجيد بدون المشكلة التي يفسد هذا البحث بالجيد ، الباحثة تصنع صيغة في هذا البحث عمل الفصل هو استعداد عملا، تنفيذ عملا، المراقبة وريفلكسي. النتيجة يحصل قبل عملا تدل على رسيب هو 59,09%، اما في سكلوس 1 بعد عملا بقدر حصلاً التعلم تلاميذ بالكلسيكل 63,63%، في سكلوس 2 بقدر حصولاً التعلم تلاميذ بالكلسيكل 77,27% وفي سكلوس 3 بقدر حصولاً التعلم تلاميذ بالكلسيكل 90,90%. ومن بين السابقة تدل على ان حصولاً التعلم تلاميذ في التعليم سنين كربون بالفصل الثانية عشرة علم المعرفة العالم المدرسة العالمة الحكومية 3 تلوك كوانتن منطقة كوانتن سعيى يستطيع ان ترقية بإستعمال طريقة التعليم كواوفيراتيف سكل Student Team Achievement Division (STAD) .

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis.....	8
B. Penelitian Yang Relevan.....	23
C. Konsep Operasional.....	24
D. Hipotesis Tindakan.....	28
E. Indikator Keberhasilan.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32

D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	33
F. Observasi dan Refleksi.....	34

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	35
B. Penyajian Data Penelitian.....	39
C. Pembahasan.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran (*instructional activities*) merupakan konteks interaksi yang memungkinkan bagi siswa memperoleh kemudahan belajar dalam rangka mewujudkan ketercapaian suatu kompetensi atau meraih hasil belajar yang diharapkan dan dapat berlangsung setiap saat dalam berbagai latar (*setting*) serta melalui berbagai sumber belajar (*learning resources*).

Kegiatan pembelajaran yang demikian perlu pengelolaan secara tepat agar terciptanya suasana yang kondusif, sehingga keterlaksanaannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi siswa sampai terwujudnya hasil yang diharapkan.¹

Dalam proses belajar mengajar upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam penerapan suatu metode diharapkan keoptimalan penguasaan siswa dapat dicapai. Ketidak mampuan siswa bertanya kepada guru merupakan salah satu kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kondisi seperti itu guru diharapkan mampu menumbuh kembangkan iklim belajar yang kondusif bagi perkembangan belajar siswa agar tidak terjadi komunikasi sepihak yang disebabkan oleh kepasifan siswa dalam belajar.²

Tujuan pembelajaran tidak mudah dicapai apabila guru tidak menerapkan strategi yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar.

¹ Iskandar Alamsyah. *Pendekatan Pembelajaran*. Pekanbaru.2007. hal.1

² Iskandar Alamsyah. *Op Cit* hal.2

Karena itu seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru kimia kelas XII IPA di SMAN 3 Teluk Kuantan, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini umumnya berkolaborasi antara metode ceramah dan tanya jawab.³ Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa atau sebaliknya.⁴

Ada empat komponen dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai⁵ yaitu :

1. Menentukan Tujuan yang Spesifik
2. Mengadakan penelitian pendahuluan
3. Merencanakan Program pengajaran
4. Evaluasi

Menurut Nana Sudjana dalam buku Dasar-Dasar proses Belajar mengajar, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran⁶ dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan

³ Asmariadi,S.T, *wawancara penulis dengan guru Kimia kelas XII IPA, 2009*

⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta Rineka Cipta, 1995, hal.2

⁵ Ahmad Sabri.*strategi Belajar Mengajar*.hal33

⁶ Ahmad, *Op cit.* Hal 2

strategi dalam belajar mengajar diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷

Kelemahan dalam belajar yang ditunjukkan oleh penguasaan yang rendah, dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain, rendahnya intelektual siswa, kurang matangnya anak untuk belajar, kurangnya motivasi untuk belajar, kemampuan mengingat yang rendah dan proses belajar mengajar yang tidak sesuai.⁸

Berdasarkan wawancara penulis dilapangan dengan guru bidang studi kimia pada SMAN 3 Teluk Kuantan bahwa masih banyak siswa yang tidak menguasai pemberian nama, penulisan struktur dan penyelesaian reaksi-reaksi yang terjadi pada senyawa karbon. Namun begitu berdasarkan pengalaman masih banyak siswa yang tidak mau bertanya walaupun sudah diberi kesempatan, barangkali ini disebabkan siswa tidak percaya diri dan malu mengungkapkan pendapatnya. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat penguasaan siswa, sehingga ketuntasan belajar belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal ini dapat dilihat data penguasaan siswa secara klasikal pada masing-masing sub pokok bahasan pada senyawa karbon tahun ajaran 2007/2008. Alkohol dan Eter 63,01%, Aldehid dan Keton 65,71%, Asam Karboksilat dan Ester 68,57%.

Dengan demikian dipandang perlu untuk melakukan perbaikan terhadap pengajaran sehingga dapat dicapai ketuntasan belajar. Banyak usaha yang dapat dilakukan, salah satu adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

⁷ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, 2006, Rineka Cipta:Jakarta, hal.2

⁸ Nouhi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, 2003, Bandung :Rosda Karya, hal.45

Pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu suatu kumpulan dari strategi pembelajaran yang melibatkan para siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pembelajaran kooperatif ada beberapa macam diantaranya adalah *Student Team Achievement Division* (STAD) yang memiliki keunggulan yaitu : 1. Pengetahuan diperoleh siswa dengan membangun diri sendiri melalui interaksi dengan orang lain. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna 2. Sistem evaluasi dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa berusaha lebih baik untuk diri sendiri dan temannya, sehingga sifat bekerja sama diantara siswa terjalin dengan baik.⁹

Menurut **Slavin** Pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah suatu lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.¹⁰ Pembelajaran kooperatif tipe STAD menempatkan siswa dalam tim atau kelompok belajar beranggotakan 4 sampai 5 orang yang heterogen secara akademik dan jenis kelamin. Dari hasil penelitian Slavin (1986) yang dikutip oleh Ibrahim dari 45 laporan, 37 diantaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif hasil akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang secara tradisional.¹¹

Pembelajaran kooperatif tipe STAD diartikan sebagai lingkungan pembelajaran yang memberikan pendekatan dengan penggunaan struktur

⁹ Paul D Eggen. *Strategies for Teacher*, Boston: Allyn&Bacon, 2002, hal.24

¹⁰ Slavin.RE, *Cooperative Learning:theory, Research and practice*,Boston: Allyn&Bacon, 1995, hal.2

¹¹ Ibrahim Muslim.Dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000, hal.16

tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola pembelajaran konvensional ke sistem pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: saling ketergantungan, pemberian tanggung jawab individu, interaksi secara langsung dan keterampilan interpersonal.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas akan dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Senyawa Karbon di Kelas XII IPA SMAN 3 TELUK KUANTAN”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Penerapan adalah Kemampuan siswa untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah ada dipelajari pada situasi yang baru yang menyangkut penggunaan aturan, prinsip.¹³
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁴ Perubahan perilaku itu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.
3. Pembelajaran kooperatif yaitu salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil. Setiap kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang yang bersifat heterogen, ada laki-laki dan ada perempuan dalam akademik ada yang pintar, sedang dan

¹² Slavin, *Op Cit*, hal.20

¹³ m.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995.hal.35

¹⁴ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2004, hal.100

lemah. Anggota dalam tiap kelompok saling belajar bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.¹⁵

4. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yaitu suatu lingkungan belajar bersama dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dalam proses pembelajaran¹⁶

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan senyawa karbon di kelas XII IPA SMAN 3 TELUK KUANTAN?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan senyawa karbon di kelas XII IPA SMAN 3 TELUK KUANTAN?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : pencapaian ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan senyawa karbon melalui penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dikelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan.

¹⁵ Muslim Ibrahim, *Op Cit*, hal.7

¹⁶ Robert Slavin, *Op Cit*, hal.11

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan atau institusi dibawah ini

a. Kepala Sekolah

hasil penelitian ini nantinya akan mendatangkan manfaat bagi kepala sekolah sebagai seorang motivator terhadap majelis guru dan siswa sehingga melahirkan kemampuan siswa secara umum dalam kegiatan pembelajaran, dan akhirnya akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

b. Bagi Guru

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran
2. Memudahkan guru dalam mengorganisasikan pengajaran
3. Sebagai dasar untuk menentukan bentuk tindakan guru meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Khusus bagi siswa setidaknya akan mendatangkan manfaat untuk memahami berbagai macam materi dan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran bias mengena pada sasaran yang diinginkan berbagai pihak.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini akan berguna untuk pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan kimia yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan akan secara optimal akan memberi hasil belajar yang bercirikan kepuasan dan kebanggaan, menambah keyakinan dan kemampuan. Jadi dapat disimpulkan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dan pengalaman dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan pengetahuan¹.

Menurut Sardiman belajar adalah berubah². Dalam hal ini yang dimaksud berubah adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Jadi dengan belajar akan membawa sesuatu perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Perubahan-perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain-lain.

Pendapat diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

¹ Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.hal 7

² Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Grasindo.2007.hal. 21

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya³.

Disebabkan belajar merupakan suatu proses, maka proses tersebut sangat erat kaitannya dengan hasil yang diperoleh, sebab proses itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁴. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil belajar yang optimal pula, hal tersebut disebabkan antara proses-proses pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus, ini berarti semakin optimal proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidaknya belajar. Interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dapat menimbulkan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern belajar dari siswa sedangkan faktor ekstern belajar dari guru, yang memusatkan perhatian pada pembelajar yang belajar.

³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rinema Cipta.2003. hal.2

⁴ Nana sudjana. *Penilaian hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009 Hal.22

Menurut Dimyati dan Mudjiono mengatakan faktor-faktor intern belajar dan faktor-faktor ekstern belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor intern belajar yang dialami dan dihayati oleh siswa meliputi hal-hal seperti :

- 1) Sikap terhadap belajar
- 2) Motivasi belajar
- 3) Konsentrasi belajar
- 4) Kemampuan mengolah bahan belajar
- 5) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar
- 6) Kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan
- 7) Rasa percaya diri dari siswa
- 8) Intelelegensi dan keberhasilan belajar
- 9) Kebiasaan belajar
- 10) Cita-cita siswa

Faktor-faktor intern akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

b. Faktor-faktor ekstern belajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai Pembina belajar
- 2) Sarana dan Prasarana pembelajaran
- 3) Kebijakan penilaian
- 4) Lingkungan social siswa disekolah
- 5) Kurikulum Sekolah⁵

Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa gurumeruakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk meningkatkan hasil belajar guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, tujuannya agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa sehingga bermuara pada hasil belajar sesuai yang diharapkan.

⁵ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006, hal.260

Dalam sumber lain penulis temukan, Djamarah mengatakan “jika proses dan hasil pembelajaran mengalami kegagalan maka berbagai faktor menjadi penghambatnya, begitu juga sebaliknya, jika keberhasilan menjadi kenyataan maka berbagai faktor yang menjadi pendukungnya”.⁶

Berbagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, yang dimaksud kutipan diatas adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi. Kesemuanya itu faktor penentu apakah pengajaran yang dilakukan tergolong berhasil atau tidak, hal tersebut tergantung pada indikator keberhasilan yang telah diterapkan.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Dasar dari pengembangan model pembelajaran kooperatif adalah bahwa kenyataannya manusia adalah makhluk sosial yang sangat heterogen, dimana antara satu dengan yang lainnya selalu memiliki karakter yang berbeda-beda, kemampuan emosi yang berbeda pula. Akibat perbedaan tersebut manusia selalu ingin membutuhkan satu dengan yang lainnya. Disamping itu, dengan adanya kerjasama sangat memungkinkan usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan akan lebih mudah.

Pembelajaran kooperatif sebagai lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda untuk menyelesaikan tugasnya.⁷ Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa terlibat secara aktif dalam proses berfikir.

⁶ Ibid hal.123

⁷ Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif University Press*, Surabaya, 2001, hal.5

Model Pembelajaran Kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran didalam kelas. Tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran.

Slavin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.⁸

Pembelajaran kelompok harus secara adil dan tersusun dengan baik, agar tidak terjadi kekacauan dan kegaduhan antar kelompok. Pelaksanaan prosedur model kooperatif yang benar akan memungkinkan pengelolaan pembelajaran yang efektif.⁹

Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu:

- a) Saling ketergantungan yang positif
- b) Tanggung jawab perorangan
- c) Tatap muka
- d) Komunikasi antar anggota
- e) Evaluasi kelompok.¹⁰

⁸ Robert A Slavin, *op Cit.* Hal 11

⁹ Anita lie, *Cooperative Learning*, Grasindo, Jakarta, 2004, hal.29

¹⁰ Ibid, hal.31

Pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa penghargaan tim dan tanggung jawab individual merupakan unsur penting untuk mencapai hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran kelompok memungkinkan siswa lebih mudah menerima informasi pelajaran dari temannya sendiri dari pada gurunya, adanya siswa lebih mudah memahami pelajaran setelah melatih temannya sendiri. Pengajaran kelompok memberikan tanggung jawab bagi siswa terhadap kelompok mereka masing-masing.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan memotivasi siswa	guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok-kelompok belajar dan membantu setiap siswa agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-4 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajar atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase-5 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. ¹¹

¹¹ Muslim Ibrahim, *Op.Cit*, hal.10

Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya adalah *Student Team Achievement Division* (STAD) (pembagian tim siswa berprestasi).¹² STAD terdiri dari lima komponen utama : persentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individual, dan penghargaan tim¹³.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu bentuk kooperatif dengan membagi siswa kedalam kelompok dengan jumlah 4-5 anggota yang secara heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin. Guru mempersentasikan sebuah pelajaran, dan kemudian siswa bekerja didalam timnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menuntaskan pelajaran itu.¹⁴

Ide utama dibalik STAD adalah untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan keterampilan-keterampilan yang dipersentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapat penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut.¹⁵

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan melalui tahap persiapan, penyajian materi kegiatan kelompok, melaksanakan evaluasi, penghargaan kelompok, dan menghitung ulang skor dasar dan perubahan-perubahan kelompok.

¹² Robert A slavin, *Op Cit.* hal.11

¹³ Ibid. hal 143

¹⁴ Ibid. hal 11

¹⁵ Mohammad Nur. *Pembelajaran Kooperatif*.2006. hal.6

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini disiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, membagi siswa-siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif, menentukan skor dasar individu dan menentukan jadwal kegiatan. Sebelum menyajikan materi pembelajaran, terlebih dahulu dibuat lembaran kegiatan yang akan dipelajari oleh siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif.

Sebelum memulai pembelajaran kooperatif terlebih dahulu dibentuk kelompok kooperatif tipe STAD yang terdiri dari 4 - 5 orang. Kelompok yang dibentuk ini bersifat heterogen secara akademik, yaitu terdiri dari siswa pandai, sedang dan kurang. Selanjutnya diinformasikan skor dasar setiap anggota. Skor dasar berasal dari tes individu pada evaluasi sebelumnya.

b. Penyajian Materi

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dimulai dari penyajian materi, yang diawali dengan pendahuluan dan menjelaskan materi.

c. Kegiatan Kelompok

Selama kegiatan kelompok, guru bertindak sebagai fasilitator yang memonitor kegiatan setiap kelompok. Untuk kerja kelompok, guru memberikan lembaran kegiatan siswa pada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa mengerjakan secara mandiri atau berpasangan dan selanjutnya saling mencocokkan jawabannya atau memeriksa jawabannya dengan jawaban teman sekelompok. Jika ada anggota yang belum memahami, teman

sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan, sebelum meminta bantuan kepada guru.

d. Evaluasi

Evaluasi dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Pada saat evaluasi ini siswa harus menunjukkan apa yang telah dipelajari saat bekerja dengan kelompoknya. Skor yang diperoleh dalam evaluasi selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

e. Penghargaan kelompok

Untuk menentukan penghargaan kelompok dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung skor individu dan skor kelompok.

Penghitungan skor tes individu ditujukan untuk menunjukkan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu dengan skor tes akhir. Dengan cara ini setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.¹⁶

¹⁶ Ibid. hal.159

Tabel II.2
Kriteria Sumbangan Skor Terhadap Kelompok¹⁷

Skor Test	Nilai perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

2. Memberi penghargaan prestasi kelompok

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkat penghargaan yang diberikan untuk penghargaan kelompok sebagai berikut.¹⁸

1. Kelompok dengan rata-rata skor 0-10 sebagai kelompok baik.
2. Kelompok dengan rata-rata skor 11-20 sebagai kelompok hebat.
3. Kelompok dengan rata-rata skor 21-30 sebagai kelompok super.

f. Perhitungan Ulang Skor Dasar dan Perubahan kelompok

Setelah satu periode penilaian dilakukan perubahan kelompok dan perhitungan ulang skor dasar baru untuk setiap siswa. Perubahan kelompok ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan teman yang lain dan memelihara program kooperatif atau tetap segar.¹⁹

¹⁷ Ibid. hal.159

¹⁸ Ibid. hal 160

¹⁹ Mohammad Nur. Ibid hal.38

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan keunggulan dari pembelajaran kooperatif STAD.

1. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, pengetahuan yang diperoleh siswa dengan membangun sendiri pengetahuan itu melalui interaksi dengan orang lain. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna.
2. Sistem evaluasi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD membangkitkan motivasi siswa untuk berusaha lebih baik untuk diri sendiri dan temannya, sehingga sifat bekerja sama antar siswa terjalin dengan baik.

4. Konsep Belajar Tuntas

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku yang dimaksud mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Alpandie (1984) mengemukakan belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu murid, baik mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan, jiwa intelaktual, sikap, pengertian, kecakapan, kebiasaan penghargaan, minat, penyesuaian diri dan segala aspek organisme pada umumnya. Untuk memperoleh dan menghasilkan perubahan yang diinginkan dibutuhkan teknik dan cara-cara penyampaian pengajaran, sehingga mampu melekat dalam diri siswa.

Good dan Brophy (1990) menyatakan belajar adalah proses penguasaan perubahan secara permanen dalam pemahaman, sikap, pengetahuan,

informasi, kemampuan dan keterampilan melalui pengalaman.²⁰ Perubahan tersebut dapat berupa dari tidak tahu menjadi tahu, dari kurang mengerti menjadi mengerti, dari tidak biasa menjadi terampil, dll. Dengan demikian, belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan tingkah laku untuk menuju kearah kemajuan berkat pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukan. Untuk itu siswa tidak saja menerima apa-apa yang diberikan kepadanya tetapi harus aktif dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.

Kegiatan belajar ini dikatakan berhasil bila dalam pelaksanaannya dapat mencapai tingkat ketentuan belajar. Konsep belajar tuntas merupakan salah satu inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan usaha belajar guna mencapai tingkat tuntas (Warji, 1985). Pengembangan teori belajar ini didasarkan atas pernyataan bahwa tanpa mengikuti pola belajar tuntas hanya seperlima siswa yang dapat mencapai tingkat tuntas (Siswoyo, 1985). Teori belajar ini didasarkan atas *filsafat all can and will learn* artinya semua siswa dapat dan akan belajar sesuai dengan tuntutan yang diminta asal diberi waktu yang cukup dan perlakuan yang tepat. Selanjutnya guru dituntut konsekuensinya, agar dapat mengajar dengan baik.

Sebagai tahap akhir pelaksanaan pengajaran adalah penilaian dan pemantauan terhadap hasil belajar. Didalam hasil belajar ini akan memberikan kemampuan dan tingkatan pemahaman siswa terhadap materi pengajaran.²¹ Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program mengajar yang sesuai

²⁰ Depdiknas, *Belajar dan Berkarya*, Jakarta, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 007, hal.8

²¹ Nana sudjana, *Op Cit*, hal.3

dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.²²

Secara umum hasil pengajaran selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar, guru dapat mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai pelajaran yang diberikan, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketuntasan bagi setiap siswa melalui skor yang didapat siswa, maka semakin baik penguasaan materi siswa tersebut, yang pada akhirnya akan menuju pada ketuntatasan belajar dari materi yang disampaikan.²³

Menurut Usman dan Lilis (1993), belajar tuntas adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan belajar baik secara perorangan maupun kelompok. Untuk menentukan tuntas atau tidaknya pelaksanaan proses belajar mengajar, didasarkan atas penguasaan minimal materi pelajaran oleh siswa.

Ketuntasan belajar dapat dilihat secara kelompok maupun secara individual.²⁴ Secara kelompok ketuntasan belajar dinyatakan telah tercapai jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa dalam kelompok belajar yang

²² Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindi Persada hal.276

²³ Usman dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*.1993. Rosdakarya:Bandung

²⁴ Anonymous. *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengelolaan Kurikulum*,1984, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:Jakarta.

bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara individual dinyatakan telah dipenuhi jika seorang siswa telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan pada tiap kelompok batasan bahasan yang dipelajari siswa. Dikatakan telah menguasai suatu materi jika sekurang-kurangnya 65% dari masing –masing individu.

Dari konsep belajar tuntas ini, sebelum pindah kesatuan belajar selanjutnya, siswa harus mencapai tingkat penguasaan tertentu. Langkah-langkah umum yang ditempuh dalam pelaksanaan belajar tuntas²⁵ adalah :

- a. Mengajarkan suatu pelajaran dengan menggunakan metode kelompok
- b. Menggunakan tes diagnostik untuk mengetahui kemajuan dalam belajar dan sekaligus memberikan gambaran tentang siswa yang telah tuntas belajar dan yang belum
- c. Siswa yang memenuhi kriteria tuntas diperkenankan menempuh pengajaran selanjutnya. Siswa yang belum memenuhi kriteria belajar tuntas diberikan kegiatan korektif agar dapat memahami teman-temannya yang lebih maju.

Berdasarkan uraian diatas, pengajaran yang berorientasi pada prinsip belajar tuntas mempunyai dua tujuan :

1. Meningkatkan nilai rata-rata kelas
2. Memperpendek jarak skor nilai siswa yang cepat dan yang lambat

²⁵ Oemar Hamalik.1989. *Metodologi Pengejaraan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.Mandar Maju:Bandung.hal.23

Kedua macam tujuan ini dapat dicapai dengan cara meningkatkan penguasaan terhadap materi pengajaran individu dengan sebagai bagian dari kelompok siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran ini dapat dicapai.

5. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Senyawa Karbon

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran metode kooperatif yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan dan semua jenis pelajaran.²⁶

Pelajaran senyawa karbon mengenai Alkohol, Eter, Aldehid, keton, Asam Karboksilat,dan Ester dipelajari dikelas XII dari kelompok-kelompok senyawa karbon tersebut yang menjadi topik kajiannya adalah tata nama, reaksi senyawa karbon, kegunaan senyawa karbon dalam kehidupan sehari-hari dan industri, serta uraian beberapa senyawa karbon yang penting.

Keseluruhan materi yang ada pada senyawa karbon ini membutuhkan pemahaman dan penalaran siswa dalam mempelajarinya. Untuk itu dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan siswa lebih memahami konsep-konsep materi senyawa karbon.

6. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Ketuntasan Belajar

Pada uraian tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD diatas, dikemukakan ada tiga konsep utama yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu penghargaan kelompok, pertanggung

²⁶ Robert E. slavin. *Op Cit.* hal.143

jawaban individu dan kesempatan yang sama untuk memperoleh keberhasilan. Dari tiga konsep utama ini terlihat bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD memacu semua sebagai anggota kelompok berusaha mempelajari materi ajar dan memotivasi siswa mengembangkan tingkah laku kelompok yang meningkatkan penguasaan belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai pengaruh besar terhadap ketuntasan belajar siswa, karena kelompok dihargai berdasarkan pembelajaran individual dari anggotanya. Hasil penelitian **Watson** yang dikutip oleh **Suryasman (2001)** memberikan kesimpulan bahwa kelas yang diajar dengan pembelajaran kooperatif memberikan insentif kelompok, memiliki prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajar melalui pembelajaran tradisionil.

Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran materi pokok bahasan senyawa karbon yang terdiri dari sub pokok bahasan alkohol, aldehid, keton dapat mencapai ketuntasan belajar yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilaksanakan.

B. Penelitian Yang Relevan

Metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pernah diteliti oleh Setia Budi/10315022096 di SMPN I Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir dengan judul: Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III SMPN Negeri I Tanah Putih Tanjung Melawan

Kabupaten Rokan Hilir. Adapun hasil penelitian saudara Setia Budi ini meningkat dari siklus I dan siklus II dimana sebelum dilakukan tindakan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa 54,04, sedangkan pada siklus I rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa 76,35 belum tuntas secara klasikal. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 89,70 dan tuntas secara klasikal.

C. Konsep Operasional Operasional

1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variabel bebas (*independent variable*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menjadikan siswa aktif, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), peneliti memulai pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini guru melakukan persiapan pembelajaran yaitu membuat perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan menyusun soal tes untuk perkembangan kelompok serta membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif.

1). Guru memilih pokok bahasan yaitu senyawa karbon untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) materi tersebut harus variabel bebas (*indevendent*) dalam

pelaksanaan pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berkelompok pada satu kegiatan pembelajaran

2). Guru membuat Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman yang disusun secara sistematis. RPP berisikan tujuan dan materi pembelajaran, metode dan sarana belajar. RPP juga dilengkapi dengan rincian waktu yang telah ditentukan untuk setiap pertemuan. Dalam penelitian ini disusun sebanyak tiga RPP.

b) Lembar tugas

Lembar tugas adalah lembaran untuk siswa yang terdiri dari lembaran ringkasan materi dan lembar soal-soal latihan, dalam penelitian ini terdiri dari tiga lembar tugas yang diberikan pada siswa tiap kali pertemuan.

3). Penyusun Tes

Dasar penyusun tes adalah analisis konsep dan analisis tugas yang dijabarkan dalam spesifikasi tujuan pembelajaran. Tes dalam penelitian ini adalah berbentuk essay.

4). Membentuk kelompok-kelompok kooperatif

Setiap kelompok siswa terdiri dari 4-5 orang siswa. Kelompok yang dibentuk ini bersifat heterogen secara akademik, setiap kelompok terdiri

dari siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang dan rendah serta heterogen dalam jenis kelamin. Dalam penelitian ini kemampuan belajar siswa didasarkan pada skor dasar (nilai siswa pada pokok bahasan sebelumnya) nilai siswa diurut dari nilai tertinggi sampai nilai terendah, kemudian dibagi, sedangkan sisanya sebagai kelompok sedang.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru mengingatkan kembali tentang pelajaran yang telah lalu / appersepsi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memotivasi siswa untuk memperhatikan pelajaran yang diberikan.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.
- 5) Guru menanyakan masalah yang dihadapi siswa dalam mengerjakan LKS dan PR.
- 6) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- 7) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru dalam kelompok.
- 8) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari

- 9) Guru melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan dalam kerangka teoritis.
- 10) Guru melakukan evaluasi dengan mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS yang diberikan kepada siswa.
- 11) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 12) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.

c. observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama kegiatan pembelajaran Kimia berlangsung. Aktivitas guru yang diamati antara lain: menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan teknik pelaksanaan pembelajaran, meminta siswa menanyakan materi yang tidak dipahami dan membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran.

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Lembar pengamatan ini berbentuk format isian , untuk mengetahui kemunculan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pengamat hanya menandai dan memberikan tanda (V) pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah disediakan.

d. Refleksi

Hasil yang telah didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa pada tahap ini. Dengan tujuan melihat dengan nyata apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran senyawa Karbon.

2. Ketuntasan belajar pada pokok bahasan senyawa karbon sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*)

Ketuntasan belajar pada senyawa karbon merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk mengetahui ketuntasan belajar kimia pada pokok bahasan senyawa karbon siswa dapat dilihat dari kuis yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Kuis dikerjakan secara individu dengan skor minimal atau criteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 65 dengan ketuntasan klasikal 85% dari jumlah siswa. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dianggap sudah memenuhi syarat target keberhasilan minimal. Pada penelitian ini ketuntasan belajar kimia pada pokok senyawa karbon berguna untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan antara hasil belajar kimia sebelum dan setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D.Hipotesis Tindakan

Dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti yang diuraikan diatas maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mencapai ketuntasan belajar

siswa pada pokok bahasan senyawa karbon dikelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan.

E. Indikator Keberhasilan

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif. Analisa deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar Kimia siswa pada materi Senyawa Karbon.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran berpandu pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Adapun indikator-indikator yang diamati dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

TABEL II.3
INDIKATOR OBESRVASI GURU DAN SISWA

Aktivitas Guru yang diamati	Aktivitas Siswa yang diamati
Guru menyampaikan indikator dan memotivasi siswa	Siswa mendengarkan penjelasan guru
Guru meminta siswa duduk secara berkelompok dan membagikan lembar tugas	Siswa duduk secara berkelompok menerima lembar tugas dari guru
Guru meminta siswa memahami materi yang ada pada lembar tugas secara berkelompok	Siswa memahami materi yang ada pada lembar tugas secara berkelompok
Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan dilembar tugas	Siswa mengerjakan latihan yang ada dilembar tugas
Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya
Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan yang baru dilakukan	Siswa membuat kesimpulan kegiatan yang baru dilakukan
Guru memberikan soal kuis	Siswa mengerjakan soal yang diberikan

2. Analisis Ketuntasan belajar

Analisis Ketuntasan belajar bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada setiap indikator dan seluruh indikator menggambarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan. Untuk dengan ketuntasan klasikal 85% dari jumlah siswa. Siswa yang memperoleh skor atau nilai ≥ 65 dianggap sudah memenuhi syarat target

keberhasilan minimal yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dan dianggap tuntas secara klasikal apabila $\geq 85\%$ siswa dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 .

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase tingkat penguasaan siswa pada setiap indikator dan semua indikator, baik individual atau klasikal . untuk menghitung ketuntasan secara individual dapat dihitung dengan rumus:²⁷

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Persentase Ketuntasan Individual

R = Jumlah skor yang Diperoleh

N = Angka tertinggi/ skor maksimal

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pk = \frac{JT}{JS} \times 100\%.^{28}$$

P_k = Persentase Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah Seluruh Siswa

²⁷ Nasrudin Harahap.2002. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
Hal.183

²⁸ *Ibid*, hal.187

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ebbut(1985) dalam Hopkin(1993), Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan – tindakan tersebut.¹

Menurur susilo Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut dengan *class Room Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru di Kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik proses dalam pembelajaran.²

B. Tempat dan waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Teluk Kuantan bulan Mei 2009 yang dilakukan sebanyak 3 kali tatap muka dikelas.

C. Subjek dan objek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan tahun pelajaran 2008/2009, sedangkan objek penelitiannya adalah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan hasil belajar pada pokok bahasan senyawa karbon.

¹ Kunandar. *Op Cit.* Hal.43

² Susilo. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakara: Pustaka Book Publisher.2007. hal.16

D.Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan ini terdiri dari program Satuan Pembelajaran, Rencana pembelajaran , lembaran tes siswa dan lembaran kerja siswa

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kali pertemuan, setiap rencana pembelajaran (RPP) tersebut memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Setiap Lembar Kerja Siswa (LKS) memuat identitas siswa, ringkasan materi, kegiatan siswa dan soal latihan.

4. Lembaran Tes

Lembaran tes siswa memuat soal-soal uraian.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.

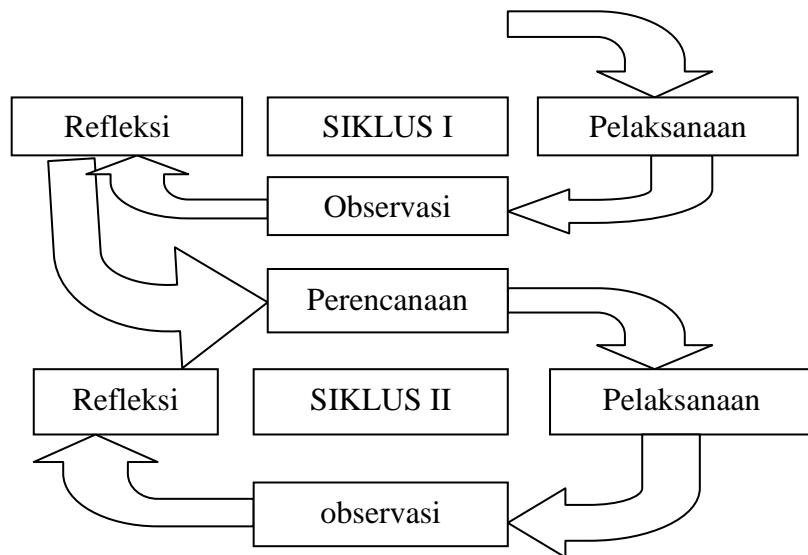
Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan senyawa karbon (subjek penelitian) selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD, penguasaan siswa dan ketuntasan tujuan pembelajaran khusus pada proses pembelajaran senyawa karbon.Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penenlitian ini berupa lembar tes hasil belajar kimia

Tes hasil belajar yang diberikan berupa tes essay sebanyak 7 butir soal, dimana dua butir soal mencakup satu indikator.

Uji coba tes ini dilakukan oleh peneliti sendiri di SMAN 3 Teluk Kuantan terhadap 22 orang siswa kelas XII IPA.

F. Observasi dan Refleksi

Pada saat dilakukan penelitian, penelitian secara langsung apakah ada perubahan bagi siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan kemudian peneliti juga ingin melihat apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan senyawa karbon di kelas XII.



Gambar III.1 siklus dalam PTK

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdiri SMAN 3 Teluk Kuantan

Pada awalnya SMAN 3 Teluk Kuantan yang kita kenal sekarang bernama SMA YPKK Teluk Kuantan, yang awalnya berada di jalan Pelajar No. 17 Jaya Kopah, kemudian pindah di Jalan Lintas RAPP–Munsalo Kopah. SMAN 3 Berdiri sejak tahun 2001 , dan mulai menjadi sekolah negeri pada tahun 2009. SMAN 3 pada awalnya didirikan oleh yayasan Pendidikan Kenegerian Kopah. Sejak berdiri hingga sekarang SMAN 3 Teluk Kuantan mulai membenahi kekurangan – kekurangan yang selama ini mengungkung dan membatasi ruang gerak, mulai dari kualitas kurikulum dan tenaga pengajar hingga kualitas sarana dan prasarana dan siswa sebagai peserta didik sehingga semakin kedepan SMAN 3 Teluk Kuantan dapat bersaing dengan institusi pendidikan menengah atas lainnya.

2. Visi dan Misi SMAN 3 Teluk Kuantan

a. VISI

Terwujudnya siswa-siswa yang berkualitas berdasarkan iman dan taqwa

b. MISI

1. Mengupayakan SMAN 3 Teluk Kuantan menjadi Masyarakat yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak
2. Membina meningkatkan sumber daya Manusia (SDM) tenaga pendidikan yang profesional di SMAN 3 Teluk Kuantan

3. Mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) Peserta didik SMAN 3

Teluk Kuantan menguasai IPTEK dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari memenuhi tuntutan GBPP/ Kurikulum Sekolah Menengah Atas

4. Menjalin hubungan timbal balik yang harmonis dengan masyarakat lingkungan SMAN 3 Teluk Kuantan

3. Keadaan Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan petugas lapangan yang membimbing pembelajaran dikelas sehingga para siswa belajar, disamping itu guru sebagai inti penghubung pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan, sebab itu guru memiliki kompetensi dalam profesi. Kualitas guru akan selalu identik dengan out put yang dilahirkan,

Tugas dan peranan guru dari hari kehari semakin berat , seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Meliputi sentuhan guru, sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Oleh karena itu profesionalisme guru sangat dituntut guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SMAN 3 TELUK KUANTAN
T.P 2008/2009

STATUS	L	P	JUMLAH
PNS	12	3	15
GB	1	3	4
GTT/HONOR	1	4	5
Jumlah	14	10	24

Data : Tata Usaha SMAN 3 Teluk Kuantan 2008 - 2009

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting bagi pendidikan disekolah. Adapun keadaan siswa SMAN 3 Teluk Kuantan tahun Pelajaran 2008 – 2009 adalah sebagai berikut

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA SMAN 3 TELUK KUANTAN
T.P 2008/2009

NO.	Kelas	Siswa		
		Laki-laki (orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (orang)
1.	X1	20	17	37
2.	X2	23	15	38
3.	XI IPA	12	12	22
4.	XI IPS	18	20	38
5.	XII IPA	11	11	24
6.	XII IPS	17	19	36

SUMBER DATA : TATA USAHA SMAN 3 TELUK KUANTAN 2008 /2009

5. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMAN 3 Teluk Kuantan adalah Kurikulum tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Dimana dalam proses pembelajaran masing-masing mata pelajaran memiliki standar ketuntasan. Standar Ketuntasan untuk Kimia di SMAN 3 Teluk Kuantan adalah 65. Dengan kurikulum ini seluruh kemampuan siswa dapat dioptimalkan.

6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita dan tujuan yang ditetapkan.

Di SMAN 3 Teluk Kuantan terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang ditujukan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 3 Teluk Kuantan adalah sebagai Berikut:

TABEL 1V.3

SARANA DAN PRASARANA SMAN 3 TELUK KUANTAN

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang majelis Guru	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Lapangan Olahraga	1	Baik
6.	Mushalla	1	Baik
7.	WC Guru	1	Baik
8.	WC Siswa	1	Baik

Data: Tata Usaha SMAN 3 Teluk Kuantan 2008/2009

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, dimana kegiatan penelitian ini dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Maksud diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketuntasan belajar kimia siswa khususnya pada pembelajaran Senyawa Karbon kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan. Sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD penulis

terlebih dahulu melihat ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh dari dokumen nilai guru kimia kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan, guna memperoleh nilai hasil belajar Kimia siswa sebelum pemberian tindakan.

Adapun hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode STAD dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABELIV.4
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SEBELUM
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
Sis 1	65,00	65%	T
Sis 2	65,00	65%	T
Sis 3	65,00	65%	T
Sis 4	50,00	50%	TT
Sis 5	65,00	65%	T
Sis 6	65,00	65%	T
Sis 7	75,00	75%	T
Sis 8	70,00	70%	T
Sis 9	45,00	45%	TT
Sis 10	40,00	40%	TT
Sis 11	70,00	70%	T
Sis 12	65,00	65%	T
Sis 13	70,00	70%	T
Sis 14	80,00	80%	T
Sis 15	35,00	35%	TT
Sis 16	70,00	70%	T
Sis 17	20,00	20%	TT
Sis 18	40,00	40%	TT
Sis 19	35,00	35%	TT
Sis 20	15,00	15%	TT
Sis 21	75,00	75%	T
Sis 22	30,00	30%	TT

Jumlah= 22 Rata-rata= 55,00 59,09%

Keterangan : T = Tuntas TT= Tidak Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat ketuntasan belajar siswa sebelum penggunaan metode STAD secara individual terdapat 13 orang yang mencapai ketuntasan dalam belajar dan 9 orang yang tidak mencapai ketuntasan dalam

belajar, sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{13}{22} \times 100\% = 59,09\%$ dari 22 orang siswa yang mengikuti tes. Dalam hal ini pada kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Melihat ketuntasan yang diperoleh sebelum tindakan, maka peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran. Adapun maksud diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah agar siswa lebih mudah memahami konsep atau materi yang disampaikan guru sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

1. Siklus I

a. Tahap persiapan/Perencanaan

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari RPP, LKS, soal kuis dan alternatif jawaban, alat-alat pengajaran yang mendukung. Serta mempersiapkan lembar pengamatan

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2009 2009 dikelas XII IPA dengan jumlah siswa 22 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu kepada rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah:

- 1) Apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan dilaksanakan, memotivasi siswa untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.

- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, kelompok tersebut terdiri dari 4-5 orang.
- 3) Guru memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi pelajaran yang kurang dipahami dan tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 4) Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan langkah pelaksanaannya yang telah dijelaskan dalam kerangka teoritis.
- 5) Guru membagikan LKS kepada siswa.
- 6) Guru meminta siswa mengerjakan LKS
- 7) Guru meminta siswa mempersentasekan hasil kerja kelompoknya.
- 8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai nilai tertinggi
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti
- 10) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang maksimal dalam mengelola waktu.

- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.
 - 4) Guru kurang maksimal dalam mengelola siswa.
- d. Revisi Pelaksanaan
- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.
- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
 - 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan memperhitungkan waktu.
 - 3) Guru harus lebih terampil dan semangat dalam memotivasi siswa, sehingga lebih antusias dalam belajar.
 - 4) Guru harus memperhatikan aktivitas siswa didalam proses pembelajaran, agar siswa senang dan merasa diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, terlihat siswa dan guru mulai bisa beradaptasi. Tetapi dalam proses pembelajaran terlihat siswa bingung dengan apa yang dilakukan oleh guru hal ini disebabkan siswa belum mengerti dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

- a) Lembaran observasi aktivitas guru.

Adapun kegiatan guru yang telah diamati oleh observator pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.5
LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I

Nama sekolah : SMAN 3 Teluk Kuantan

Kelas : XII IPA

Pokok bahasan : Senyawa Karbon/ Alkohol dan Eter

No	Indikator	Skala nilai				Nilai
		1	2	3	4	
1	Guru menyampaikan indikator dan memotivasi siswa	✓				2
2	Guru meminta siswa duduk secara berkelompok dan membagikan lembar tugas		✓			3
3	Guru meminta siswa memahami materi yang ada pada lembar tugas secara berkelompok			✓		3
4	Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan dilembar tugas			✓		3
5	Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya			✓		3
6	Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan yang baru dilakukan	✓				2
7	Guru memberikan soal kuis			✓		3

Keterangan

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

b) Lembaran observasi aktivitas siswa

Aktivitas belajar siswa dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Pada tabel ini akan disajikan jumlah siswa dan indikator yang dicapai sebagai berikut :

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							Percentase		
		1	2	3	4	5	6	7	Y	T	Total
1	Sis 1	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	6	1	7
2	Sis 2	✓	✓	✓	X	X	X	✓	4	3	7
3	Sis 3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
4	Sis 4	X	✓	X	✓	✓	✓	✓	5	2	7
5	Sis 5	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	5	2	7
6	Sis 6	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	5	2	7
7	Sis 7	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	6	1	7
8	Sis 8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
9	Sis 9	✓	✓	X	X	X	X	✓	3	4	7
10	Sis 10	✓	✓	X	✓	X	X	✓	4	3	7
11	Sis 11	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	5	2	7
12	Sis 12	X	✓	X	✓	X	X	✓	3	4	7
13	Sis 13	X	✓	X	✓	X	X	✓	3	4	7
14	Sis 14	X	✓	X	X	✓	X	✓	3	4	7
15	Sis 15	X	✓	X	✓	X	X	✓	3	4	7
16	Sis 16	✓	✓	X	X	✓	X	✓	4	3	7
17	Sis 17	✓	X	✓	X	X	X	✓	3	4	7
18	Sis 18	X	✓	X	X	✓	X	✓	3	4	7
19	Sis 19	X	X	✓	X	✓	X	✓	3	4	7
20	Sis 20	X	✓	X	X	✓	X	✓	3	4	7
21	Sis 21	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	5	2	7
22	Sis 22	X	✓	X	X	X	X	✓	2	5	7
Jumlah									92	62	154

Sumber: Data Olahan

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa duduk secara berkelompok menerima lembar tugas dari guru
3. Siswa memahami materi yang ada pada lembar tugas secara berkelompok
4. Siswa mengerjakan latihan yang ada dilembar tugas
5. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya
6. Siswa membuat kesimpulan kegiatan yang baru dilakukan
7. Siswa mengerjakan soal yang diberikan

Berdasarkan hasil obeservasi petemuan peryama siklus I. diketahui dari 22 siswa terdapat 7indikator yang diobservasi, dengan jumlah frekuensi sebanyak 154. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat jumlah alternatif jawaban

“Ya” adalah 92, jika dipresentasikan 59,74% sedangkan jumlah alternatif jawaban “tidak” adalah 62 jika dipresentasikan 40,26%.

Pada tabel berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai ketercapaian indikator motivasi adalah sebagai berikut :

TABEL IV.7
REKAPITULASI KETERCAPAIAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Indikator Aktivitas	Frekuensi				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	13	59,09	9	40,01	22 (100%)
2	Siswa duduk secara berkelompok menerima lembar tugas dari guru	20	90,90	2	9,10	22 (100%)
3	Siswa memahami materi yang ada pada lembar tugas secara berkelompok	10	45,45	12	54,54	22 (100%)
4	Siswa mengerjakan latihan yang ada dilembar tugas	13	59,09	9	40,01	22 (100%)
5	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	5	22,72	17	77,27	22 (100%)
6	Siswa membuat kesimpulan kegiatan yang baru dilakukan	7	31,81	15	68,18	22 (100%)
7	Siswa mengerjakan soal yang diberikan	22	100	0	0	22 (100%)

Adapun hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.8
NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS I

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
Sis 1	80,00	80%	T
Sis 2	65,00	65%	T
Sis 3	80,00	80%	T
Sis 4	70,00	70%	T
Sis 5	70,00	70%	T
Sis 6	70,00	70%	T
Sis 7	80,00	80%	T
Sis 8	80,00	80%	T
Sis 9	55,00	55%	TT
Sis 10	65,00	65%	T
Sis 11	70,00	70%	T
Sis 12	60,00	60%	TT
Sis 13	55,00	55%	TT
Sis 14	65,00	65%	T
Sis 15	50,00	50%	TT
Sis 16	65,00	65%	T
Sis 17	50,00	50%	TT
Sis 18	55,00	55%	TT
Sis 19	50,00	50%	TT
Sis 20	65,00	65%	T
Sis 21	70,00	70%	T
Sis 22	45,00	45%	TT
Jumlah= 22	Rata-rata= 65,68		63,63%

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sesudah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual terdapat 14 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 8 orang yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan ketuntasan belajar klasikal baru diperoleh : $\frac{14}{22} \times 100\% = 63,63\%$ dari 22 orang siswa yang mengikuti tes. Berarti dalam hal ini siswa kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, LKS dan alat-alat pelajaran yang mendukung

b. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2008 dikelas XII IPA dengan jumlah siswa 22 orang.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah:

- 1) Guru menanyakan kepada siswa kesulitan yang dihadapinya dalam mengerjakan PR, appersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru.
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok kooperatif yang ditentukan berdasarkan hasil ulangan pada siklus I
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran, selanjutnya guru menjelaskan kembali tatacara pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 4) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang kurang dipahami.

- 5) Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan dalam kerangka teoritis.
- 6) Guru membagikan LKS kepada siswa.
- 7) Guru meminta siswa mengerjakan LKS.
- 8) Guru meminta perwakilan beberapa kelompok untuk mempersentasikan didepan kelas dan kelompok lain menanggapi.
- 9) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah dipelajari.
- 10) Guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal-soal.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru masih kurang maksimal dalam memotivasi siswa.
- 2) Guru kurang membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan.
- 3) Siswa masih kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat lagi kekurangan-kekurangan.maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dan konsep.

- a) Lembaran observasi aktivitas guru.

Adapun kegiatan guru yang telah diamati oleh observator pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.9

**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS II**

Nama sekolah : SMAN 3 Teluk Kuantan

Kelas : XII IPA

Pokok bahasan : Senyawa Karbon/ Aldehid dan Keton

No	Indikator	Skala nilai				Nilai
		1	2	3	4	
1	Guru menyampaikan indikator dan memotivasi siswa			✓		3
2	Guru meminta siswa duduk secara berkelompok dan membagikan lembar tugas			✓		3
3	Guru meminta siswa memahami materi yang ada pada lembar tugas secara berkelompok			✓		3
4	Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan dilembar tugas			✓		3
5	Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya			✓		3
6	Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan yang baru dilakukan			✓		3
7	Guru memberikan soal kuis			✓		3

Keterangan

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

b) Lembaran observasi aktivitas siswa

Aktivitas belajar siswa dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Pada tabel ini akan disajikan jumlah siswa dan indikator yang dicapai sebagai berikut :

TABEL IV.10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							Percentase		
		1	2	3	4	5	6	7	Y	T	Total
1	Sis 1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
2	Sis 2	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	5	2	7
3	Sis 3	✓	✓	✓	X	X	X	✓	4	3	7
4	Sis 4	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	5	2	7
5	Sis 5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
6	Sis 6	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	5	2	7
7	Sis 7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
8	Sis 8	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	5	2	7
9	Sis 9	✓	✓	✓	X	X	X	✓	4	3	7
10	Sis 10	X	✓	X	✓	✓	✓	✓	5	2	7
11	Sis 11	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	5	2	7
12	Sis 12	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	5	2	7
13	Sis 13	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	5	2	7
14	Sis 14	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	5	2	7
15	Sis 15	X	✓	X	X	✓	X	✓	3	4	7
16	Sis 16	✓	✓	X	X	X	X	✓	3	4	7
17	Sis 17	✓	X	✓	X	✓	X	✓	3	4	7
18	Sis 18	X	✓	X	✓	X	X	✓	3	4	7
19	Sis 19	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	5	2	7
20	Sis 20	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	6	1	7
21	Sis 21	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	6	1	7
22	Sis 22	X	✓	X	X	✓	X	✓	3	4	7
Jumlah									106	48	154

Sumber: Data Olahan

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa duduk secara berkelompok menerima lembar tugas dari guru
3. Siswa memahami materi yang ada pada lembar tugas secara berkelompok
4. Siswa mengerjakan latihan yang ada dilembar tugas
5. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya
6. Siswa membuat kesimpulan kegiatan yang baru dilakukan
7. Siswa mengerjakan soal yang diberikan

Berdasarkan hasil obeservasi siklus II. diketahui dari 22 siswa terdapat 7 indikator yang diobservasi, dengan jumlah frekuensi sebanyak 154. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat jumlah alternatif jawaban “Ya” adalah 106, jika dipresentasekan 68,83% sedangkan jumlah alternatif jawaban “tidak” adalah 48 jika dipresentasekan 31,17%.

Pada tabel berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai ketercapaian indikator motivasi adalah sebagai berikut :

TABEL IV.11
REKAPITULASI KETERCAPAIAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Indikator Aktivitas	Frekuensi				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	14	63,63	8	36,36	22 (100%)
2	Siswa duduk secara berkelompok menerima lembar tugas dari guru	21	95,45	1	4,54	22 (100%)
3	Siswa memahami materi yang ada pada lembar tugas secara berkelompok	14	63,63	8	36,36	22 (100%)
4	Siswa mengerjakan latihan yang ada dilembar tugas	15	68,18	7	31,82	22 (100%)
5	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	13	59,09	9	40,90	22 (100%)
6	Siswa membuat kesimpulan kegiatan yang baru dilakukan	11	50,00	11	50,00	22 (100%)
7	Siswa mengerjakan soal yang diberikan	22	100	0	0	22 (100%)

Adapun hasil belajar siswa setelah menggunakan metode STAD pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL IV.12
NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS II

Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
Sis 1	80,00	80%	T
Sis 2	70,00	70%	T
Sis 3	65,00	65%	T
Sis 4	70,00	70%	T
Sis 5	90,00	90%	T
Sis 6	70,00	70%	T
Sis 7	85,00	85%	T
Sis 8	70,00	70%	T
Sis 9	65,00	65%	T
Sis 10	70,00	70%	T
Sis 11	70,00	70%	T
Sis 12	75,00	75%	T
Sis 13	75,00	75%	T
Sis 14	70,00	70%	T
Sis 15	50,00	50%	TT
Sis 16	60,00	60%	TT
Sis 17	45,00	45%	TT
Sis 18	50,00	50%	TT
Sis 19	75,00	75%	T
Sis 20	80,00	80%	T
Sis 21	85,00	85%	T
Sis 22	60,00	60%	TT
Jumlah= 22	Rata-rata= 70,00		77,27%

Dari tabel diatas analisis ketuntasan hasil belajar sesudah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas XII IPA pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual terdapat 17 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 5 orang yang tidak mencapai ketuntasan belajar, sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah: $\frac{17}{22} \times 100\% = 77,27\%$ dari 22 orang siswa yang mengikuti tes. Dalam hal ini pada kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan pada siklus II juga belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

3. Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2009 dikelas XII IPA dengan jumlah siswa 22 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengacu pada Rencana Pembelajaran 3 dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

- a) Lembaran observasi aktivitas guru.

Adapun kegiatan guru yang telah diamati oleh observator pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.13

**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS III**

Nama sekolah : SMAN 3 Teluk Kuantan

Kelas : XII IPA

Pokok bahasan : Senyawa Karbon/ Asam Karboksilat dan Ester

No	Indikator	Skala nilai				Nilai
		1	2	3	4	
1	Guru menyampaikan indikator dan memotivasi siswa				✓	4
2	Guru meminta siswa duduk secara berkelompok dan membagikan lembar tugas				✓	4
3	Guru meminta siswa memahami materi yang ada pada lembar tugas secara berkelompok				✓	4
4	Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan dilembar tugas				✓	4
5	Guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya				✓	4
6	Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari kegiatan yang baru dilakukan			✓		3
7	Guru memberikan soal kuis				✓	4

Keterangan

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

b) Lembaran observasi aktivitas siswa

Aktivitas belajar siswa dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Pada tabel ini akan disajikan jumlah siswa dan indikator yang dicapai sebagai berikut :

TABEL IV.14
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa							Percentase		
		1	2	3	4	5	6	7	Y	T	Total
1	Sis 1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
2	Sis 2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
3	Sis 3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
4	Sis 4	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	5	2	7
5	Sis 5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
6	Sis 6	✓	✓	X	X	✓	X	✓	4	3	7
7	Sis 7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
8	Sis 8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
9	Sis 9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
10	Sis 10	✓	✓	X	✓	X	✓	✓	5	2	7
11	Sis 11	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	6	1	7
12	Sis 12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
13	Sis 13	X	✓	X	X	✓	X	✓	3	4	7
14	Sis 14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
15	Sis 15	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	6	1	7
16	Sis 16	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	5	2	7
17	Sis 17	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	6	1	7
18	Sis 18	X	✓	X	✓	✓	X	✓	4	3	7
19	Sis 19	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	5	2	7
20	Sis 20	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	6	1	7
21	Sis 21	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	0	7
22	Sis 22	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	6	1	7
Jumlah									131	23	154

Sumber: Data Olahan

Keterangan :

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa duduk secara berkelompok menerima lembar tugas dari guru
3. Siswa memahami materi yang ada pada lembar tugas secara berkelompok
4. Siswa mengerjakan latihan yang ada dilembar tugas
5. Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya
6. Siswa membuat kesimpulan kegiatan yang baru dilakukan
7. Siswa mengerjakan soal yang diberikan

Berdasarkan hasil obeservasi siklus III. diketahui dari 22 siswa terdapat 7 indikator yang diobservasi, dengan jumlah frekuensi sebanyak 154. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat jumlah alternatif jawaban “Ya” adalah 131, jika

dipresentasikan 85,06% sedangkan jumlah alternatif jawaban “tidak” adalah 23 jika dipresentasikan 14,94%.

Pada tabel berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai ketercapaian indikator motivasi adalah sebagai berikut :

TABEL IV.15
REKAPITULASI KETERCAPAIAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

No	Indikator Aktivitas	Frekuensi				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	20	90,90	2	9,10	22 (100%)
2	Siswa duduk secara berkelompok menerima lembar tugas dari guru	22	100	0	0	22 (100%)
3	Siswa memahami materi yang ada pada lembar tugas secara berkelompok	17	77,27	5	22,73	22 (100%)
4	Siswa mengerjakan latihan yang ada dilembar tugas	19	86,36	3	13,64	22 (100%)
5	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya	18	81,81	4	18,19	22 (100%)
6	Siswa membuat kesimpulan kegiatan yang baru dilakukan	13	59,09	9	40,91	22 (100%)
7	Siswa mengerjakan soal yang diberikan	22	100	0	0	22 (100%)

Adapun hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.16

NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS III			
Kode Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
Sis 1	85,00	85%	T
Sis 2	80,00	80%	T
Sis 3	85,00	85%	T
Sis 4	65,00	65%	T
Sis 5	90,00	90%	T
Sis 6	65,00	65%	T
Sis 7	90,00	90%	T
Sis 8	80,00	80%	T
Sis 9	80,00	80%	T
Sis 10	70,00	70%	T
Sis 11	75,00	75%	T
Sis 12	90,00	90%	T
Sis 13	50,00	50%	TT
Sis 14	80,00	80%	T
Sis 15	75,00	75%	T
Sis 16	70,00	70%	T
Sis 17	75,00	75%	T
Sis 18	60,00	60%	TT
Sis 19	70,00	70%	T
Sis 20	85,00	85%	T
Sis 21	90,00	90%	T
Sis 22	75,00	75%	T
Jumlah = 22	Rata-Rata = 76,50		90,90%

Dari tabel diatas analisis ketuntasan hasil belajar sesudah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas XII IPA pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual terdapat 20 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 2 orang yang tidak mencapai ketuntasan belajar, sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah: $\frac{20}{22} \times 100\% = 90,90\%$ dari 22 orang siswa yang mengikuti tes. Dalam hal ini pada kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan sesudah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus III sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Pada proses pembelajaran pada siklus III diatas siswa sudah mencapai ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individual, sehingga pada siklus III ini dapat dikatakan sebagai siklus yang terbaik hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga sekaligus pertemuan terakhir. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa individual maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak-letak kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khusus dibagian mana TPK yang belum tercapai. Soal evaluasi diberikan sebanyak 10 butir soal. Setelah tes berakhir, kertas dikumpulkan dan dikoreksi oleh peneliti.

TABEL IV.17
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM DAN SESUDAH
TINDAKAN (SIKLUS I, II, DAN III)

No	Kode Siswa	Sebelum	Sesudah	Sesudah	Sesudah
		Tindakan	Tindakan I	Tindakan II	Tindakan III
1	Sis 1	65,00	80,00	80,00	85,00
2	Sis 2	65,00	65,00	70,00	80,00
3	Sis 3	65,00	80,00	65,00	85,00
4	Sis 4	50,00	70,00	70,00	65,00
5	Sis 5	65,00	70,00	90,00	90,00
6	Sis 6	65,00	70,00	70,00	65,00
7	Sis 7	75,00	80,00	85,00	90,00
8	Sis 8	70,00	80,00	70,00	80,00
9	Sis 9	45,00	55,00	65,00	80,00
10	Sis 10	40,00	65,00	70,00	70,00
11	Sis 11	70,00	70,00	70,00	75,00
12	Sis 12	65,00	60,00	75,00	90,00
13	Sis 13	70,00	55,00	75,00	50,00
14	Sis 14	80,00	65,00	70,00	80,00
15	Sis 15	35,00	50,00	50,00	75,00
16	Sis 16	70,00	65,00	60,00	70,00
17	Sis 17	20,00	50,00	45,00	75,00
18	Sis 18	40,00	55,00	50,00	60,00
19	Sis 19	35,00	50,00	75,00	70,00
20	Sis 20	15,00	65,00	80,00	85,00
21	Sis 21	75,00	70,00	85,00	90,00
22	Sis 22	30,00	45,00	60,00	75,00
Rata-Rata		55,00	65,68	70,00	76,50

Dari tabel diatas terlihat rata-rata sesudah diberikan tindakan kelas pada pertemuan pertama lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sebelum diberikan tindakan kelas. Rata-rata sebelum tindakan kelas adalah 55 sedangkan rata-rata setelah diberikan tindakan kelas pada pertemuan pertama adalah 65,68. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara hasil belajar kimia khususnya pada pokok bahasan senyawa karbon sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan pertama tetapi belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Dari tabel diatas terlihat rata-rata sesudah diberikan tindakan kelas pada pertemuan kedua jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sebelum diberikan tindakan kelas. Rata-rata sebelum tindakan kelas adalah 55,00 sedangkan rata-rata setelah diberikan tindakan kelas pada pertemuan kedua adalah 70,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara hasil belajar Kimia pada pokok bahasan senyawa karbon siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar kimia pada pokok bahasan senyawa karbon siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, tetapi pada pertemuan kedua ini juga belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Dari tabel diatas terlihat rata-rata sesudah diberikan tindakan kelas pada pertemuan ketiga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sebelum diberikan tindakan kelas. Rata-rata sebelum tindakan kelas adalah 55,00 sedangkan rata-rata setelah diberikan tindakan kelas pada pertemuan kedua adalah 76,50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara hasil belajar Kimia pada pokok bahasan senyawa karbon siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar kimia pada pokok bahasan senyawa karbon siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, pada pertemuan ketiga ini sudah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 90,90%.

TABEL IV.18
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM DAN SESUDAH
TINDAKAN

No.	Kode Siswa	Skor Sebelum Tindakan	Skor Setelah Tindakan
1	Sis 1	65,00	81,67
2	Sis 2	65,00	71,67
3	Sis 3	65,00	76,67
4	Sis 4	50,00	68,30
5	Sis 5	65,00	83,30
6	Sis 6	65,00	68,30
7	Sis 7	75,00	86,67
8	Sis 8	70,00	61,67
9	Sis 9	45,00	75,00
10	Sis 10	40,00	68,30
11	Sis 11	70,00	71,67
12	Sis 12	65,00	75,00
13	Sis 13	70,00	60,00
14	Sis 14	80,00	71,67
15	Sis 15	35,00	61,67
16	Sis 16	70,00	58,30
17	Sis 17	20,00	61,67
18	Sis 18	40,00	55,00
19	Sis 19	35,00	65,00
20	Sis 20	15,00	76,67
21	Sis 21	75,00	81,67
22	Sis 22	30,00	55,00
Rata-Rata		55,00	76,50

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata atau Mean sesudah diberikan tindakan kelas lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata atau mean sebelum diberikan tindakan kelas. Rata-rata atau mean sebelum tindakan kelas adalah 55,00 sedangkan rata-rata atau mean setelah diberikan tindakan kelas adalah 76,50. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan antara hasil belajar Kimia pada pembelajaran senyawa karbon siswa sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar kimia pada pembelajaran senyawa karbon setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan secara individu .

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, II, dan III dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Kimia pada Pembelajaran Senya Karbon semakin meningkat. Hal ini disebabkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kegiatan proses pembelajaran siswa jadi termotivasi dan lebih giat belajar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi siswa makin tinggi tingkat keberhasilannya.

Pada siklus I tuntas secara individual 14 orang (63,63%), siklus II tuntas secara individual 17 orang (77, 27%) dan siklus III tuntas secara individual 20 orang (90,90%) sedangkan yang tidak tuntas secara individual pada siklus I adalah 7 orang (36,37%), siklus II 5 orang (22,72%) dan siklus III 2 orang (9,10%). Terjadinya ketidaktuntasan secara individual pada siklus I ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak mencatat hal-hal yang penting dari apa yang dijelaskan oleh guru, ada siswa yang tidak mau bertanya terhadap materi yang belum mereka pahami dan ada siswa yang bermain-main pada saat proses kegiatan kelompok kooperatif berlangsung.

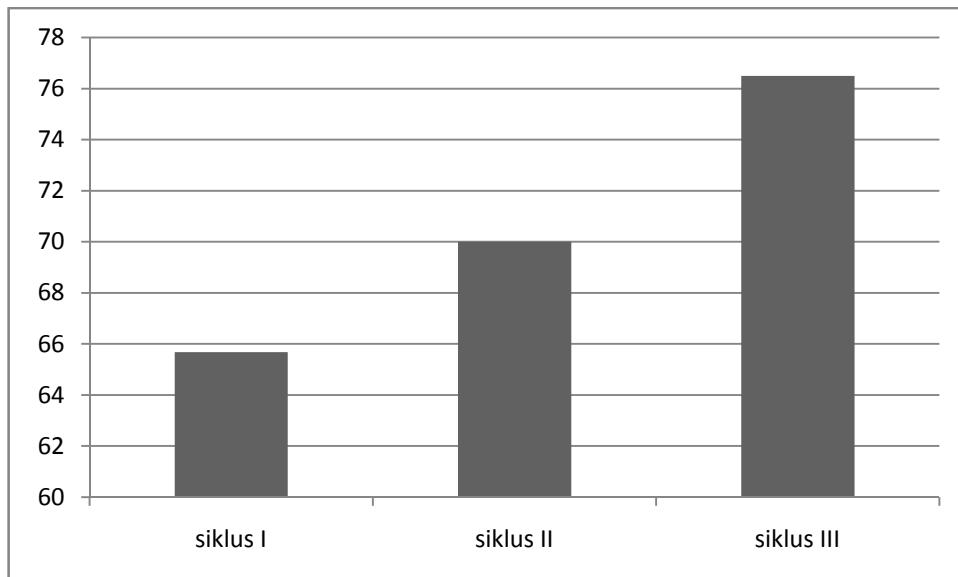
Pada siklus II ketuntasan individual juga tidak tercapai hal ini juga disebabkan oleh faktor penyebab yang sama yaitu siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak mencatat hal-hal yang penting dari apa yang dijelaskan oleh guru, ada siswa yang tidak mau bertanya terhadap materi yang

belum mereka pahami dan ada siswa yang bermain-main pada saat proses kegiatan kelompok kooperatif berlangsung.

Pada siklus III ketuntasan individual sudah tercapai hal ini karena pada pertemuan ini suasana belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah mulai membaik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan belajar dengan menggunakan media pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Senyawa Karbon semakin membaik. Semua ini karena siswa benar-benar berusaha menemukan sendiri jawaban dari soal yang diberikan guru sehingga pemahaman terhadap pembelajaran Senyawa Karbon lebih baik dan apa yang telah didapatnya akan bertahan lama dalam ingatnya, bila dibandingkan dengan pemahaman yang diberikan oleh guru.

Pada siklus I ketuntasan klasikal 63,63% tidak tuntas, siklus II ketuntasan klasikalnya 77,27% tidak tuntas dan siklus III 90,90% tuntas. Terjadinya peningkatan hasil belajar secara individual memberikan pengaruh terhadap ketuntasan klasikal. Pada siklus III ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai, sesuai dengan pendapat Nasrun Harahap bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai bila 85% dari seluruh siswa telah tuntas belajar dengan nilai minimal 65.

GAMBAR IV.1
GRAFIK KETUNTASAN BELAJAR SISWA



Dari grafik ketuntasan belajar diatas dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus dengan menggunakan metode pembelajar kooperatif tipe STAD pada seluruh indikator. Hal ini disebabkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kegiatan proses pembelajaran siswa jadi termotivasi dan lebih giat belajar.

Pada siklus I tuntas secara individual 14 orang (63,63%) dari 22 orang siswa dan ketuntasan secara klasikal tidak tuntas. Pada siklus II tuntas secara individual 17 orang (70,00%) dari 22 orang siswa dan ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus III tuntas secara individual 20 orang (76,50%) dari 22 orang dan ketuntasan secara klasikal tuntas. Terjadinya ketidakuntasan secara klasikal pada siklus I dan siklus II ini disebabkan beberapa faktor diantaranya adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa yang tidak mau bertanya

terhadap materi-materi yang belum mereka pahami dan ada siswa yang bermain-main pada saat proses kegiatan kelompok kooperatif berlangsung.

Pada siklus III ketuntasan individual sudah tercapai karena pada pertemuan ini suasana belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah mulai membaik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran senyawa karbon semakin membaik. Semua ini karena siswa benar-benar berusaha menemukan sendiri jawaban dari soal yang diberikan guru sehingga pemahaman terhadap pembelajaran senyawa karbon lebih baik dan apa yang telah didapatnya akan bertahan lama dalam ingatannya, bila dibandingkan dengan pemahaman yang diberikan langsung oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada BAB IV diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan dalam melakukan tindakan telah mampu meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran Senyawa Karbon di Kelas XII IPA SMAN 3 Teluk Kuantan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal maupun individual sesudah diterapkan Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkan Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Hasil tes pada siklus I menunjukkan 14 orang siswa (63,63%) yang mencapai ketuntasan belajar dan 7 orang siswa (31,81%) yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dalam belajar adalah 17 orang (77, 27%) dan 5 orang (22,72%) yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar. Pada siklus III jumlah siswa yang dinyatakan tuntas 20 orang (90,90%) yang tidak tuntas berjumlah 2 orang (9,10%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran senyawa karbon.

B. Saran

1. Untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam menggunakan strategi ini guru harus pandai mengatur waktu, karena model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang banyak.
3. Dalam pengelompokan siswa guru hendaknya harus tegas, sehingga siswa tidak ada yang ingin pindah kelompok.
4. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dengan taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
5. Untuk melakukan penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

Adapun kendala yang peneliti temukan dalam tindakan ini adalah:

1. Adanya siswa yang terlambat masuk kelas, sehingga siswa tersebut kurang memahami materi yang dipelajari.
2. Tidak semua siswa yang mau berfikir atau memahami materi yang dipelajari sehingga dalam mengerjakan tugas mereka menunggu hasil kerja temannya.
3. Waktu pembelajaran yang kurang cukup sehingga siswa tidak bisa maksimal dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anita lie. 2004. **Cooperative Learning**. Jakarta: Grasindo
- Anonymous. 1984, **Petunjuk Pelaksanaan dan Pengelolaan Kurikulum**, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;Jakarta.
- Depdiknas. 2007. **Belajar dan Berkarya**. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Djamarah Syaiful Bahri, **Strategi Belajar Mengajar**, 2006, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta;Bumi Aksara
- Ibrahim Muslim.Dkk. 2000. **Pembelajaran Kooperatif**. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Iskandar Alamsyah. 2007. **Pendekatan Pembelajaran**. Pekanbaru.
- Kunandar, 2008, **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta; Raja Grafindi Persada
- Nasrudin Harahap.2002. **Teknik Penilaian Hasil Belajar**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik.1989. **Metodologi Pengejaran Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Kompetensi**. Bandung: Mandar Maju.
- Sabri Ahmad.2007. **strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching**. Ciputat: Quantum Teaching
- Sardiman A.M. 2007. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta;Grasindo.
- Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya**. Jakarta; Rinema Cipta.
- Slavin,RE 1995. **Cooperative Learning:theory, Research and practve**. Boston: Allyn&Bacon.
- Sudjana Nana. 2009. **Penilaian hasil dan Proses Belajar Mengajar**, Bandung; Remaja Rosda Karya.

Susilo. 2007. ***Penelitian Tindakan Kelas.*** Yogyakara; Pustaka Book Publisher.

Usman Uzer ,M. 1995. ***Menjadi Guru Profesional.***, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Usman dan Lilis. 1993. ***Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.*** Bandung: Rosdakarya

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus Mata Pelajaran Kimia Kelas XII IPA.....	72
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1).....	73
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2).....	75
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3).....	77
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa I (LKS I).....	79
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa II (LKS II).....	80
Lampiran 7 Lembar Kerja Siswa III (LKS III).....	81
Lampiran 8 Kunci Jawaban LKS I.....	82
Lampiran 9 Kunci Jawaban LKS II.....	83
Lampiran 10 Kunci Jawaban LKS III.....	84
Lampiran 11 Soal-Soal Kuis I.....	85
Lampiran 12 Soal-Soal Kuis II.....	86
Lampiran 13 Soal-Soal Kuis III.....	87
Lampiran 14 Kunci Jawaban Soal-Soal Kuis I.....	88
Lampiran 15 Kunci Jawaban Soal-Soal Kuis II.....	89
Lampiran 16 Kunci Jawaban Soal-Soal Kuis III.....	90
Lampiran 17 Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus I.....	91
Lampiran 18 Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus II.....	92
Lampiran 19 Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus III.....	93
Lampiran 20 Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Responden Siswa Siklus I.....	94
Lampiran 21 Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Responden Siswa Siklus II.....	95
Lampiran 22 Lembar Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Responden Siswa Siklus III.....	96
Lampiran 23 Pengelompokan siswa Tindakan Kelas Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus I.....	97
Lampiran 24 Pengelompokan siswa Tindakan Kelas Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus II.....	98
Lampiran 25 Pengelompokan siswa Tindakan Kelas Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus III.....	99
Lampiran 26 Nilai Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Pada Siklus I.....	100
Lampiran 27 Nilai Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Pada Siklus II.....	101
Lampiran 28 Nilai Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Pada Siklus III.....	102

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel II.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
Tabel II.2 Kriteria Sumbangan skor tehadap kelompok.....	17
Tabel II.3 Indikator Observasi Guru dan Siswa.....	29
Tabel IV.1 Keadaan Guru SMAN 3 Teluk Kuantan TP.2008/2009.....	37
Tabel IV.2 Keadaan Siswa SMAN 3 Teluk Kuantan TP.2008/2009.....	37
Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SMAN 3 Teluk Kuantan.....	38
Tabel IV.4 Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	39
Tabel IV.5 Lembaran Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	43
Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	44
Tabel IV.7 Rekapitulasi Ketercapaian Aktivitas Siswa Siklus I.....	45
Tabel IV.8 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa siklus I.....	46
Tabel IV.9 Lembaran Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II.....	49
Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	50
Tabel IV.11 Rekapitulasi Ketercapaian Aktivitas Siswa Siklus II.....	52
Tabel IV.12 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa siklus II.....	53
Tabel IV.13 Lembaran Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III.....	55
Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	56
Tabel IV.15 Rekapitulasi Ketercapaian Aktivitas Siswa Siklus III.....	57
Tabel IV.16Nilai Ketuntasan Belajar Siswa siklus III.....	58
Tabel IV.17 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan (Siklus I, II dan III).....	60
Tabel IV.18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan.....	65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR III.1 SIKLUS DALAM PTK.....	36
GAMBAR IV.1 GRAFIK KETUNTASAN BELAJAR SISWA.....	69